

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun pembangunan negara. Pelatihan adalah cara terbaik untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas menjadikan suatu negara dan bangsa berharga di mata dunia.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah jalan yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Pasal 1 (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “Manajemen, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan diri, masyarakat, bangsa dan negara yang efektif. Sejalan dengan tujuan pendidikan umum di Indonesia, sekolah Islam juga berupaya untuk memuliakan manusia melalui pengembangan potensi manusia.”<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki nilai yang strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Sebab lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut, karena itu pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai *how to know, how to do, dan how to live together*, tetapi yang

---

<sup>1</sup> Ari Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2017, hal. 20.

<sup>2</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2019, hal. 3.

sangat penting adalah *how to be*, bagaimana agar *how to be* terwujud maka diperlukan transfer budaya dan kultur.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap orang, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, agama, bangsa atau alasan lainnya. Karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualifikasi seseorang. Seperti yang dikatakan John Dewey, pendidikan adalah usaha bersama untuk membentuk keterampilan dasar kritis baik keterampilan berpikir (intelektual) maupun keterampilan emosional (emosional) dalam kaitannya dengan naluri dan norma-norma manusia.<sup>4</sup>

Demikian juga pendidikan di negeri tercinta ini. Orang Indonesia tidak mau menjadi orang yang bodoh dan terbelakang, apalagi dibandingkan dengan zamannya yang masih dapat dilihat dari mekanika dan kompleksitasnya yang bersesuaian. sehingga terus berupaya mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pertukaran pelatihan.

Sebagaimana tercantum dalam rencana sasaran pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan: “Pendidikan Nasional menumbuhkan kemampuan dan membantu memajukan kemajuan dan peradaban. Hal ini tentu bagus dalam konteks membentuk kehidupan masyarakat. Hal ini berarti memupuk kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang maha Esa.”

---

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* Prenada Media Media Group, Jakarta, 2012, hal. 8.

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan* ..... hal. 3

Pribadi yang berbudi pekerti luhur, kuat, cakap, terampil, imajinatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta cakap.<sup>5</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri pelajar. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan memegang peranan penting karena dapat meningkatkan eksistensi manusia. Oleh karena itu, kerangka pembelajaran publik dipercaya memiliki pilihan untuk memahami intervensi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat diidentifikasi dan dicapai. Kerangka sekolah holistik bergantung pada mendorong siswa untuk beradaptasi secara konsisten, efektif dan tepat. Pada hakekatnya, latihan pembelajaran adalah upaya untuk memahami instruksi. Latihan pembelajaran ini membangun kepercayaan diri siswa untuk melakukan perubahan positif. Hal ini sesuai dengan pentingnya belajar yang digariskan oleh beberapa ahli.

Chaplin mengemukakan bahwa belajar mempunyai dua makna, yaitu *“acquisition of any relatively permanent change in behaviour as a result of a practice and experience”* (bahwa belajar merupakan perolehan perubahan

---

<sup>5</sup> Sudirman, *Ilmu-ilmu Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 2020, hal. 13

<sup>6</sup> Mundir, *Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Agama Islam*, CV. Licensi, Bondowoso, 2021, hal. 24.

tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman) dan “*process of acquiring responses as a result of special practice*” (proses mendapatkan respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus). Sedangkan Skinner berpendapat bahwa belajar adalah “*a process of progressive behaviour*” (belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif<sup>7</sup>

Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar senada dengan firman Allah SWT yang tercantum dalam surat Al-Hajj [22] ayat 54:

﴿وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ﴾

Artinya: “Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus”. (Q.S. Al-Hajj [22] Ayat 54).<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia yang relatif tetap, yang berkaitan dengan aspek fisik dan psikis melalui pengalaman dan latihan. Saya

<sup>7</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2017, hal. 64.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, Mekar Surabaya, Surabaya, 2018, hal. 471.

tahu karena saya tidak tahu, saya mengerti karena saya tidak mengerti, tidak disiplin menjadi disiplin, tidak kompeten menjadi kompeten, dll. Disiplin yang menghasilkan karakter yang baik merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan Islam.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki visi dan misi yang mulia dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan potensi peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah sebagai wadah dalam pembentukan karakter siswa. Karakter disini berarti tingkah laku yang menjadi ciri khas seseorang baik di dalam keluarga, di sekolah maupun di lingkungan sosial yang lebih luas, dan pendidikan karakter berarti budi pekerti dan menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa, berakhlak mulia Mencerminkan budi pekerti, kecerdasan, dan dapat dipegang teguh. bertanggung jawab atas tindakan yang diambil dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Salah satu persoalan yang sering dihadapi umat Islam adalah perintah ibadah. Mengingat ibadah sangatlah erat dengan ritual pengabdian umat Islam kepada Allah SWT (ḥabl min Allah), maka umat Islam harus dapat beribadah sesuai dengan tuntunan yang ada dalam Al-qur'an dan As-Sunnah, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Manusia diciptakan, tidak lain, hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagai mana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah [98] ayat 5:

---

<sup>9</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi membangun karakter bangsa Berperadapan)*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2012, hal. 33.

﴿ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۗ ﴾

Artinya : “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (Q.S. Al-Bayyinah [98] ayat 5)

Pada masa lalu kitab kuning ini oleh ulama yang menganut madzhab Imam Syafi’i digunakan sebagai bahan ajar dalam lingkup pesantren. Diharapkan dengan menggunakan media kitab kuning ini mampu melahirkan calon-calon ustadz/ustadzah, yang dikemudian hari bisa menyalurkan ilmu yang mereka miliki di kampung halaman mereka sesuai apa yang telah diajarkan, beberapa pendapat mengatakan lulusan pesantren dipercaya mampu menjadi contoh/ panutan yang baik dalam bidang sosialisasi maupun kehidupan religious.

Selaras dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak kepala MTs Riyadlul Tahfizh Al-Qur’an yakni menginginkan siswanya belajar langsung dari sumber aslinya bukan dari hasil terjemahan. Mengingat bahwa MTs Riyadlul Tahfizh Al-Qur’an ini adalah Madrasah yang memperhatikan masalah keseharian serta akhlak para muridnya. Serta MTs Riyadlul Tahfizh Al-Qur’an

ini memiliki 3 program unggulan yakni Tahfīzh Al-Qur'an, Menguasai Kitab Salaf, dan Multilingual Bahasa.<sup>10</sup>

Pembelajaran Kitab Fathul Qarīb memiliki kontribusi pengalaman riil pada aspek spiritual dari praktek ibadah dalam Islam. Pembelajaran tersebut memiliki tanggung jawab yang besar sehingga perlu menjadikannya sebagai media strategis dalam penanaman kesadaran peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran Fathul Qarīb menjadi pembelajaran yang sangat penting sehingga mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai dan memberi motivasi kepada peserta didik agar mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah serta mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan adanya pembelajaran Kitab Fathul Qarīb di MTs Riyadlut Tahfīzh Al-Qur'an, diharapkan siswa dapat menguasai kaidah bahasa Arab terutama Nahwu Shorof. Untuk itu perlu disadari bahwa sumber hukum Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits yang diturunkan dalam bentuk bahasa arab. Penguasaan bahasa arab tidak terlepas dari penguasaan kitab kuning, berdasarkan pemaparan aspek diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Pembelajaran Kitab Fathul Qarīb dalam Praktik Ibadah Shalat Siswa di MTs Riyadlut Tahfīzh Al-Qur'an.”

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Khozin Moh, 12 Januari 2023 di Kantor MTs Riyadlut Tahfīzh Al-Qur'an

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis berniat melakukan penelitian di MTs Riyadlut Tahfizh Al-Qur'an. MTs Riyadlut Tahfizh Al-Qur'an berada di lingkungan Pondok pesantren yang diasuh oleh K. Muhammad Multazam dan Ustadzah Siti Luluk Munawaroh, S.Pd. untuk pendiri Yayasan adalah KH. Muhammad Sholihin (Alm) dan Moh Khozin, S.Pd. sebagai kepala sekolah MTs Riyadlut Tahfizh Al-Qur'an. Yayasan Riyadlus Sholihin didalamnya terdapat MTs Riyadlut Tahfizh Al-Qur'an, TPQ Riyadlus Sholihin, Madin Riyadlus Sholihin, dan Pondok Pesantren Riyadlut Tahfizh Al-Qur'an & Bahasa.

#### **B. Rumusan Masalah**

Agar Penelitian ini fokus, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab Fathul Qarib dalam praktik Ibadah Shalat Siswa di MTs Riyadlut Tahfizh Al-Qur'an?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib di MTs Riyadlut Tahfizh Al-Qur'an?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Agar Penelitian ini fokus, peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab Fathul Qarib dalam praktik Ibadah Shalat Siswa di MTs Riyadlut Tahfizh Al-Qur'an?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib di MTs Riyadlut Tahfizh Al-Qur'an?



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu hal yang diharapkan oleh penulis agar penelitian ini dapat memberikan kontribusinya didalam akademik maupun masyarakat.

1. Memberikan sumbangasih karya ilmiah dalam pengembangan keilmuan, baik secara spiritual maupun secara intelektual, umumnya di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Khususnya bagi Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam menambahkan wawasan dan khazanah keilmuan.
2. Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan.
3. Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.
4. Menambah wawasan terhadap kajian Islam khususnya pada implementasi pembelajaran Fathul Qarib dalam praktik ibadah shalat siswa.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menjelaskan pembahasan dan menghindari kesalah-pahaman, maka peneliti akan memberikan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul ” Implementasi pembelajaran kitab Fathul Qarib

dalam praktik Ibadah Shalat Siswa di MTs Riyadlul Tahfizh Al-Qur'an Leran Kalitidu Bojonegoro “ yaitu :

### 1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan.<sup>11</sup> menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan sebagai pelaksana atau penerapan oleh karena itu implementasi tidak terdiri sendiri teteapi dipengaruhi objek berikutnya.<sup>12</sup> Implementasi yang dimaksud penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kitab Fathul Qarib di MTs Riyadlul Tahfizh Al-Qur'an

### 2. Pembelajaran

Pembelajaran yang diindentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> W. J. S. Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hal. 337.

<sup>12</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosda Karya, 2006, hal. 93

<sup>13</sup> Ahdar Djameluddin, *Belajar dan Pembelajaran*, CV. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan, 2018, hal. 13.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>14</sup>

### 3. Kitab Fathul Qarib

Fathul Qarib adalah buah karya Syamsuddin Abu abdillah Muhammad bin Qasim bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazy (wafat 981 H). Kitab ini merupakan bentuk syarah dari kitab at-Taqrīb milik Syekh al-Qadhy al-ashfahany. Kitab ini sangat populer dikalangan santri dengan pembagian yang seimbang dengan bab-bab tentang ubudiyah, bab thaharah, bab shalat, bab zakat, bab puasa, bab haji dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

### 4. Praktik Ibadah Shalat

Praktik adalah pelaksanaan secara nyata dari apa yang disebutkan dalam teori. Sedangkan Ibadah menurut terminologi adalah setiap aktivitas muslim yang dilakukan ikhlas hanya mengharap kepada Allah SWT. Islam memiliki konsep ibadah yang integral, artinya adalah ibadah dalam Islam tidak hanya sebatas yang berbentuk syi'ar yang utama dan tercantum dalam lima rukun Islam saja. Namun mencakup semua aktivitas yang

<sup>14</sup> Ahdar Djamaluddin, ..... hal. 14.

<sup>15</sup> Muhammad Hamim HR dan Nailul Huda, *Fathul Qorib Paling Lengkap*, Lirboyo Press, Kediri, 2017, hal. 162.

terkait dengan kehidupan manusia baik jangka pendek yaitu di dunia sampai jangka panjang yaitu di akhirat.<sup>16</sup>

#### F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, Penelitian ini bukan termasuk penelitian baru, namun sebelum ini juga sudah ada beberapa hasil penelitian yang telah mengkaji objek penelitian tentang pembelajaran kitab kuning. Oleh karena itu, penulisan dan penekanan skripsi ini berbeda dengan skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu adalah:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Muhammad Thonthowi Anwar, "Implementasi Pembelajaran Fikih dengan Kitab Fathul Qarib di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik." 2021 <sup>17</sup>	Pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, anget tanggapan siswa, wawancara.  Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif	Objek kajian penelitian Pembelajaran Kitab Fathul Qarib dalam Praktik Ibadah Shalat Siswa  Rumusan masalah penelitian, lokasi penelitian dilakukan di MTs RTQ	Implementasi pembelajaran fikih dengan kitab Fathul Qarib mampu meningkatkan keaktifan siswa, dikarenakan sesuai dengan mata pelajarannya. Sehingga membuat peserta didik tidak pasif. Membuat siswa

<sup>16</sup> Ade Dedi Rohayana dan Taufiqur Rohman, *Fiqih Ibadah Suatu Pengantar*, PT. Nasya Expanding Management, Jawa Tengah, 2022, hal. 4.

<sup>17</sup> Muhammad Thonthowi Anwar, "Implementasi Pembelajaran Fikih dengan Kitab Fathul Qarib di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik", Skripsi Sarjana Pendidikan, UINSA, 2021.

				merespon pelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan
2	Fitria Cahya Firdaus, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Fathul Qarib di Sekolah Menengah Pertama Darussyafaah Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022" 2022 <sup>18</sup>	Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi	Jenis penelitian ini adalah studi kasus  Rumusan masalah penelitian, lokasi penelitian, Subjek penelitian.	Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Fiqih melalui Kitab Fathul Qarib di SMP Darussyafaah harus khatam 1 tahun mulai Bab Ubudiyah sampai Bab Muamalah. Metode yang digunakan adalah metode klasikal dan metode individual.
3	Zulfa Okta Priani, "Pembelajaran Kitab Fiqih Fathul Qarib Kelas XI A IPS di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo" 2021 <sup>19</sup>	Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Jenis penelitian ini adalah studi kasus  Rumusan masalah penelitian, lokasi penelitian, Subjek penelitian.	Pembelajaran Kitab Fiqih Fathul Qarib Kelas XI A IPS di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo menggunakan metode sorogan dan konsep yang

<sup>18</sup> Fitria Cahya Firdaus, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Fathul Qarib di Sekolah Menengah Pertama Darussyafaah Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi", Skripsi Sarjana Pendidikan, UIN Jember, 2022.

<sup>19</sup> Zulfa Okta Priani, "Pembelajaran Kitab Fiqih Fathul Qarib Kelas XI A IPS di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo", Skripsi Sarjana Pendidikan, IAIN Ponorogo, 2021.

				dilaksanakan setiap hari senin pukul 08.30-09.50 WIB.
--	--	--	--	---

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian diatas, baik dari segi lokasi penelitian dan fokus penelitian, meskipun penelitian diatas sama-sama menggunakan kitab Fathul Qarib. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran kitab Fathul Qarib dan praktik ibadah Shalat siswa. Sehingga diharapkan dengan adanya pembelajaran kitab Fathul Qarib siswa dapat mempraktikkan Shalat dengan baik dan benar. Memang sudah ada penelitian tentang pembelajaran kitab Fathul Qarib namun kaitannya dengan praktik ibadah Shalat siswa, peneliti belum menemukannya.

Berdasarkan isi skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu: sama-sama menggunakan kitab Fathul Qarib, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

**BAB II:** Kajian Teori yaitu pemaparan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pengertian Implementasi Pembelajaran Kitab Fathul Qarib, metode pembelajaran, dan praktik ibadah.

BAB III: Metode penelitian memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian lapangan meliputi data umum dan data khusus. Data umum meliputi sejarah, latar belakang singkat berdirinya madrasah, letak geografis, struktur kepengurusan, keadaan guru, murid serta data yang lain tentang identitas madrasah. Sedangkan pembahasan skripsi tentang implementasi pembelajaran kitab Fathul Qarib dalam praktik ibadah shalat siswa MTs Riyadlul Tahfizh Al-Qur'an.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran-saran yang berkaitan dengan topik pembahasan.



UNUGIRI